

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

World Economic Forum (WEF) pada 2018 bahkan menyebutkan banyak perusahaan yang akan melakukan investasi besar-besaran untuk mengembangkan teknologi tersebut pada periode 2018 hingga 2022. Akibatnya, WEF memprediksi akan ada sekitar 75 juta peran pekerjaan saat ini yang tergantikan dengan mesin dan algoritma. Sementara itu, 133 juta peran pekerjaan baru diprediksi akan hadir pada periode tersebut. Melalui laman resminya, WEF menyebutkan pekerjaan, seperti Analis Data, Pengembang Perangkat Lunak, Pengembang Aplikasi, E-commerce, dan Media Sosial Spesialis akan tumbuh subur. Ini artinya, pekerjaan yang secara langsung bersentuhan dengan penggunaan teknologi dan data akan mengalami peningkatan secara signifikan

Revolusi industri 4.0 adalah perkembangan dari revolusi 3.0, 2.0 dan 1.0. jika dilihat dari perkembangan teknologi yang ada dalam setiap industri, teknologi berkembang sangat pesat. Revolusi industri digital 4.0 mengacu kepada perkembangan teknologi informasi yang bersifat *disruptive* terhadap cara organisasi dan professional melakukan bisnis. (Ali, 2019:5)

Diakhir abad ke-18, revolusi industri 1.0 mulai sekitar tahun 1780-an dimana dimulainya era mekanisasi proses produksi dengan dikenalnya tenaga uap dan air. Era ini ditandai dengan diciptakannya alat tenun mekanis pertama ditahun 1784 menggantikan peralatan kerja yang banyak tergantung pada tenaga manusia

dan hewan. Dampak dari revolusi industri 1.0 adalah banyaknya orang yang mengganggu namun dilain sisi dengan penggunaan tenaga uap dan air, *output* produksi diyakini tumbuh berlipat ganda. (Ali, 2019:6)

Diawal abad ke-20 sekitar tahun 1870-an terjadi revolusi industri 2.0 dimana mulai terjadi jalur produksi masal dengan menggunakan tenaga listrik. Di era ini dimulai produksi masal berdasarkan pembagian kerja. Dalam sejarah, rumah potong hewan di cincinati adalah organisasi yang pertama kali mengenalkan lini produksi masal pertama ditahun 1870. (Ali, 2019:6)

Revolusi industri 3.0 terjadi ditahun 1970-an. Produksi mulai diotomatisasi dengan menggunakan mesin elektronik, pengendalian *logic* terprogram, system TI dan *robotic*. Perkembangan teknologi ini membuat mesin produksi tidak lagi dikendalikan oleh manusia. Dampak dari revolusi industri 3.0 adalah menurunnya biaya produksi. (Ali, 2019:6)

Revolusi industri 4.0 dimulai 50 tahun kemudian yaitu ditahun 2015-an pada saat dimulainya era digital yang yang mendukung pabrik pintar, dengan memanfaatkan sistem pengambilan keputusan otonom (*autonomous decising making*), *machine learning*, *internet of things* (IoT), *cloud technology* dan analisis *big data*. Di era ini, industri memanfaatkan dunia virtual yang memungkinkan konektivitas digital antara mesin, data dan manusia yang mengacu pada konsep *internet of things* (IoT). Istilah revolusi industri 4.0 pertama kali dikemukakan oleh Professor Klaus Schwab, seorang ekonom dari Jerman yang juga pendiri World Economic Forum (WEF). Menurut Professor Schwab, revolusi industri secara fundamental berada dengan revolusi industri versi sebelumnya. Menurut

“the fourth industrial revolution will affect the very essence of our human experience”. (Ali, 2019:6)

Teknologi yang digunakan dalam revolusi industri memberikan dampak yang besar bagi bisnis. Teknologi tersebut bersifat *disruptive* yang mengubah secara drastis cara perusahaan menjalani bisnisnya. Schwab mengungkapkan ada empat dampak utama revolusi industri 4.0 kepada bisnis untuk semua sektor industri. Keempat dampak tersebut yaitu bergesernya ekspektasi dari pelanggan, kualitas produk ditingkatkan dengan penggunaan data, terbentuknya bentuk kerjasama yang baru, dan model operasional yang diubah menjadi bentuk model digital yang baru. (Ali, 2019:7)

Revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan terintegritasnya internet dengan berbagai lini bidang usaha memberikan dampak tumbuhnya berbagai profesi baru dan bidang pekerjaan yang belum pernah ada sebelumnya. Pada saat yang sama, revolusi industri 4.0 ini juga menghilangkan berbagai bidang pekerjaan yang sebelumnya sudah ada. (Puspitasari et al., 2019)

Berkembangnya revolusi industri saat ini semakin mendorong perkembangan teknologi menjadi lebih maju. Dunia saat ini telah memasuki era revolusi industri 4.0. Salah satu ciri revolusi industri 4.0 ini yaitu adanya interkoneksi antara manusia dengan mesin/perangkat melalui internet of things/internet of people. Semakin berkembangnya teknologi ini tentunya berdampak luas terhadap manusia baik secara biologis, psikologis maupun sosial. Seperti dua sisi mata uang, dampak dari perkembangan teknologi pada era

revolusi industri 4.0 ini pun menimbulkan dampak secara positif maupun secara negatif. (Adiansah et al., 2019)

Akuntansi sebagai bagian dari bisnis, tentunya juga terdampak oleh perkembangan teknologi industri 4.0. Menurut American Accounting Association (AAA), akuntansi didefinisikan sebagai “*the process of identifying, measuring and communicating economic information to permit informed judgments and decision by users of the information*”. Dengan kata lain, akuntansi dapat diartikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan mengkomunikasikan informasi ekonomi yang digunakan oleh pengguna informasi untuk melakukan penilaian dan membuat keputusan. Pengguna keputusan tersebut bisa berasal dari internal organisasi dan juga dari eksternal organisasi. Proses-proses yang ada dalam akuntansi tersebut (identifikasi, pengukuran dan pengkomunikasian) terpengaruh dalam perkembangan teknologi yang ada. (Ali, 2019:15)

Perubahan teknologi di era RI 4.0 membuat banyak pekerjaan yang telah ada menjadi hilang dan pekerjaan baru muncul, pada dasarnya esensi pekerjaan tidak hilang namun berubah definisi atau bentuknya. Keterampilan lama tidak lagi relevan digantikan oleh keterampilan baru yang muncul. World Economic Forum (WEF) dalam laporan future of job reports, menyampaikan harus survei keterampilan (skills) apa yang dibutuhkan ditahun 2020. Survey tersebut melibatkan direktur sumber daya manusia sepuluh industri terbesar dunia di 15 negara maju. Hasilnya menunjukkan bahwa responden percaya kemampuan memecahkan masalah kompleks, keterampilan sosial dan keterampilan sistem

adalah yang paling dibutuhkan di tahun 2020 dimana ketiga keterampilan tersebut mendapatkan nilai paling tinggi dari seluruh responden. (Ali, 2019:68)

Perguruan tinggi pada bidang akuntansi mempunyai tujuan untuk menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi standar kualitas, sehingga para lulusan dapat menjadi tenaga ahli yang siap menghadapi keadaan praktik akuntansi dan sebagai pekerja intelektual (knowledge worker) yang dapat memberikan dukungan pada pekerja intelektual lainnya. Mahasiswa lulusan ini berusaha membekali dirinya dengan pengetahuan-pengetahuan yang terus menerus berkembang, diharapkan dapat mengantisipasi perubahan-perubahan terjadi dimasa yang akan datang. (Purwati & Sari, 2015)

Karir merupakan sebuah ide yang terus bergerak ke atas dalam suatu pekerjaan yang akan dipilih seseorang. Bergerak ke atas yaitu berhak mendapatkan pendapatan yang lebih besar, kuasa, dan status yang lebih besar. Karir biasanya dibatasi dengan garis pekerjaan yang akan menghasilkan uang. Dengan demikian karir merupakan urutan pengalaman kehidupan seseorang atau suatu rangkaian kerja yang memberikan ketentraman, kesinambungan dan harapan untuk selalu maju sehingga menciptakan perilaku dan sikap tertentu. (Pasaribu & Kusumawardhani, 2013)

Faktor utama seseorang memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi adalah kedepannya untuk mendapatkan posisi jabatan karir yang lebih baik di dunia kerja. Seiring berkembangnya dunia pendidikan begitu banyak pilihan jurusan di perguruan tinggi yang tentunya sudah menjanjikan karir atau pekerjaan apa yang bisa diambil setelah lulus nanti. Pendidikan ekonomi

khususnya akuntansi merupakan jurusan yang paling banyak diminati peluang karir yang besar akan didapatkan bagi lulusannya. Tujuan seseorang dalam bekerja dan mempertahankan karirnya adalah untuk melanjutkan hidup agar semakin lebih baik di masa yang akan datang. (Siskayani & Saitri, 2013)

Karir dalam bidang akuntansi cukup luas antara lain akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. keinginan setiap mahasiswa akuntansi pada umumnya adalah untuk menjadi seorang yang profesional dalam bidang akuntansi. Untuk menjadi profesional dalam bidang akuntansi dapat dilakukan salah satunya dengan bekerja sebagai akuntan publik. Seorang mahasiswa dalam merencanakan karirnya tentu mempunyai pertimbangan atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan profesi yang akan dipilih. Hal apa yang menjadi latar belakang pemilihan profesi tersebut dan apa yang diharapkan mahasiswa dari pilihannya tersebut merupakan pertanyaan penting dalam pemilihan profesi. (Chan, 2012)

Penghasilan atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Dalam Pelatihan dan pengakuan profesional dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial, mahasiswa akan menginginkan reward atas prestasi yang telah diperoleh. Reward tidak hanya berupa uang tetapi berupa pengakuan dari lembaga tempat mereka bekerja, Sehingga mereka mempunyai semangat untuk selalu meningkatkan kinerja mereka. Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang dipilih

mahasiswa, juga berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang mereka pilih yang mempunyai nilai-nilai sosial. Lingkungan kerja sangat mendukung dalam memilih karir, lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan dapat meningkatkan prestasi akuntan. Dalam pertimbangan pasar kerja terdapat hal-hal yang meliputi tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi, pekerjaan yang banyak dipilih mahasiswa adalah pekerjaan yang terjamin atau tidak gampang memutuskan hubungan kerja karyawan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi yang melatarbelakangi pemilihan profesi di bidang akuntansi maupun profesi di bidang non akuntansi pada mahasiswa akuntansi dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi di Surabaya. Penelitian ini juga untuk mengetahui seberapa banyak minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir profesi di bidang akuntansi atau profesi di bidang non akuntansi.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis ingin meneliti kembali mengenai faktor yang mempengaruhi pemilihan karir di STIE kota Surabaya. Judul dari penelitian ini adalah **“PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MEMILIH KARIR PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0”**

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang maka rumusan masalah, dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Gaji atau Penghargaan Financial berpengaruh terhadap Pemilihan Karir pada Era Revolusi Industri 4.0?
2. Apakah Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap Pemilihan karir pada Era Revolusi Industri 4.0?
3. Apakah Pengakuan Profesional berpengaruh terhadap Pemilihan Karir pada Era Revolusi Industri 4.0?
4. Apakah Nilai-nilai Sosial berpengaruh terhadap Pemilihan Karir pada Era Revolusi Industri 4.0?
5. Apakah Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Pemilihan Karir pada Era Revolusi Industri 4.0?
6. Apakah Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap Pemilihan Karir pada Era Revolusi Industri 4.0?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Pengaruh gaji atau penghargaan financial terhadap pemilihan karir pada Era Revolusi Industri 4.0.
2. Pengaruh pelatihan profesional terhadap pemilihan karir pada Era Revolusi Industri 4.0.
3. Pengaruh pengakuan profesioanl terhadap pemilihan karir pada Era Revolusi Industri 4.0.

4. Pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir pada Era Revolusi Industri 4.0.
5. Pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir pada Era Revolusi Industri 4.0.
6. Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir pada Era Revolusi Industri 4.0.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu menambah pengetahuan, wawasan dan dapat meningkatkan semangat penulis untuk terus melakukan penelitian-penelitian terkait dengan pemilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dengan penelitian ini mahasiswa sarjana akuntansi dapat menjadikan salah satu pertimbangan dalam menentukan pemilihan karir.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pemilihan karir terutama bagi mahasiswa akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini dikembangkan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan pendahuluan dan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas dan uji regresi logistic multinomial.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini akan menguraikan dan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.